IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMK DR. TJIPTO SEMARANG

SKRIPSI

Oleh

Arba'in Mahmud Eko Priyanto

NIM. 3301415011

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Mei 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Sunarto, SH., M.Si.

NIP. 196306121986011002

Mengetahui

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Tijan, M.Si

NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Mei 2019

Penguji I

Dr. Suprayogi, M.Pd.
NIP.195809051985031003

Penguji II

Andi Suhardiyanto, S.Pd.,M.Si
NIP. 197610112006041002

Penguji III

Dr.Sunarto, S.H., M.Si
NIP. 196306121986011002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Mohd. Solchatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2019

Arba'in Mahmud Eko P

NIM. 3301415011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

Teruslah mencoba, berusaha dan ikhtiar untuk melakukan yang terbaik disitulah seorang pembelajar akan mengerti dan menuju proses pendewasaan diri dalam mengarah kesuksesan.

(Arba'in Mahmud Eko Priyanto, Pemuda Indonesia)

PERSEMBAHAN

1. Bapak Supriyanto dan Ibu Listiani kedua orangtuaku tercinta yang selalu mendoakan, membimbing, mendidikku, dan selalu memberikan kasih sayang serta kesabaran yang tidak pernah ada habis-habisnya.
2. Adekku Malikul Maulani yang selalu memberikan dukungan untuk mewujudkan harapan dan keinginanku.
3. Bapak ibu dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan FIS UNNES.
4. Hima PKn 2016 dan 2017.
5. DPM FIS 2018.
6. Teman-teman Ardi, Rizal, Choifatul, Aegyari, Melisa, Ana, Nindita, Dwi Her, Daniar, Radika, Handi, Nunung, Ulfah,

Watik, Anggit Ovi, Danar, Bambang S, Rudi, Tri, Anna P, Astamar, Eny, Hafid, Nurul, Reksi, Fatkha, M Zacky dan teman-teman PPKn angkatan 2015 yang saya banggakan.

7. Adek-adekku Dandi I, Putri F, Putri Retnani (Inces), Arif B, Pungki M, Danes, Yufa, Sinu, Putri Jumiati, Diana, Silfina, Meilinda dan Niken yang saya banggakan.
8. Almamater Universitas Negeri Semarang (UNNES).

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun saya dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang, semoga rahmat dan kesejahteraan senantiasa terlimpah kepada beliau, para sahabat dan seluruh orang-orang soleh dan solehah.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan PPKn di Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Dr. Tjipto Semarang**".

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yang telah memberikan masukan dan dorongan moril maupun materiil kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.

2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kelancaran dalam proses administrasi.
4. Bapak Dr. Sunarto, SH., M.Si. Selaku Dosen pembimbing yang baik hati dengan selalu memberikan saran-saran, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Aris Setyawan, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Dr. Tjipto Semarang yang sudah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah.
6. Ibu Dra. Murniati. Selaku Guru PPKn SMK Dr. Tjipto Semarang yang baik dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi pada saat PPL dan membantu pada saat penelitian.
7. Bapak Wahyu. Kepala TU SMK Dr. Tjipto Semarang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Keluarga tercinta (Ayah : Supriyanto, Ibu : Listiani dan Adek : Malikul Maulani) yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-temanku di Universitas Negeri Semarang (Choifatul, Muhrizal dan Dwi Hermawan) yang senantiasa membantu peneliti dalam mengambil data di SMK Dr. Tjipto Semarang.
11. Keluarga besar mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan angkatan 2015 yang menjadi teman selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
12. Bapak/ ibu Guru di SMK Dr.Tjipto Semarang yang selalu memotivasi saya, Bapak/ ibu Guru di SDN Karangsari 3, SMPN 32 Semarang, SMKN 3 Semarang yang selalu mensuport dan mendoakan.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 2-2019

Arba'in Mahmud E.P

3301415011

SARI

Priyanto, Arba'in, Mahmud Eko. 2019, Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMK Dr. Tjipto Semarang. Jurusan PKn FIS Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sunarto. S.H., M.Si.198 halaman.

Kata Kunci : Pendidikan, *Numbered Heads Together* (NHT).

Pendidikan merupakan investasi utama bagi suatu bangsa. Pendidikan yang baik tidak boleh mengesampingkan proses pembelajaran. Didalam suatu penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan perkembangan potensi diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn dan mengetahui hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMK Dr. Tjipto Semarang.

Subyek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang diterapkan pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada semester genap tahun akademik 2018/2019 dengan jumlah 22 siswa. Metode pengumpulan data berupa : metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk teknik yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan secara deskriptif, dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara observasi atau pengamatan langsung, mempelajarai, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan. Diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Didalam 3 kegiatan tersebut terdapat empat fase kegiatan yang terdiri dari fase 1 : penomoran, fase 2 : mengajukan pertanyaan, fase 3 : berfikir bersama dan fase 4 : menjawab. Empat fase tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperaif *Numbered Heads Together* (NHT). Didalam implementasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat beberapa hambatan, yang peneliti klasifikasikan menjadi 2 bagian pada pertemuan pertama dan kedua yang didalamnya terdapat hambatan internal dan hambatan eksternal. Adapun hambatan yang dijumpai peneliti pada saat pertemuan pertama ialah siswa kurang memahami scenario pembelajaran, kurangnya kerjasama kelompok siswa, kurangnya konsentrasi siswa, siswa kurang interaktif pada saat pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri siswa, masih adanya siswa yang malas membaca materi, modul yang diberikan tidak dibawa dan kurangnya waktu dalam

melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti masih menjumpai hambatan diantaranya adanya siswa yang masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil yang sudah dibuat, masih adanya beberapa siswa yang malas membaca dan kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Saran yang dapat diajukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) harapannya dapat sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajaran mengajar, dan sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara berkesinambungan.

ABSTRACT

Education is a major investment for a nation. Good education must not exclude the learning process. In an education organization it is expected to be able to realize the development of the potential of students as the next generation of the nation. The purpose of this study was to determine the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model on PPKn subjects and to find out the obstacles during the implementation of learning on PPKn subjects through the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model at SMK Dr. Tjipto Semarang.

The subjects of this study were the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model that was applied to class X students of Electrical Power Engineering (TITL) in the even semester of the 2018/2019 academic year with a total of 22 students. Data collection methods include: interview method, observation method and documentation method. While for the technique used in analyzing the data carried out descriptively, starting from the field or empirical facts by direct observation or observation, learning, analyzing, interpreting and drawing conclusions from the phenomena that exist in the field. Data analysis in qualitative research is carried out together with the data collection process.

The results of the study showed that learning activities were divided into 3 activities. Among them are preliminary activities, core activities and closing activities. In these 3 activities there are four phases of activities consisting of phase 1: numbering, phase 2: asking questions, phase 3: thinking together and phase 4: answering. The four phases are an important part of learning that uses the Numbered Heads Together (NHT) co-operative learning model. In implementation using the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model there are several obstacles, which researchers classify into 2 parts in the first and second meetings in which there are internal barriers and external obstacles. The obstacle encountered by researchers at the first meeting was that students did not understand the learning scenario, lack of student group collaboration, lack of student concentration, students were less interactive during learning, lack of confidence in students, there were still students who were lazy to read material, the modules provided were not brought and lack of time in carrying out learning. While at the second meeting the researchers still encountered obstacles including the presence of students who were still lacking in confidence in presenting the results that had been made, there were still some students who were lazy to read and lack of time in implementing learning.

The suggestion that can be proposed is by using the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model that the teacher can often use in the teaching and learning process, can make students more active in teaching and learning activities, and the school can implement the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model continuously.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vii
SARI x
ABSTRACT xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR BAGAN xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
   1. Manfaat Teoritis 7
   2. Manfaat Praktis 7
E. Batasan Istilah 8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis 11
   1. Model Pembelajaran 11
   2. Model Pembelajaran Kooperatif 13
   3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) 15
   4. Hakikat Pembelajaran 20
   5. Pembelajaran PPKn 21
   6. Materi Wawasan Nusantara 23
      a. Pengertian Wawasan Nusantara 23
      b. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan Wawasan Nusantara 23
      c. Asas Wawasan Nusantara 24

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan 25
C. Kerangka Berpikir 28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian 30
B. Fokus Penelitian 31
C. Sumber Data 32
    1. Sumber Data Primer 32
    2. Sumber Data Sekunder 32
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 33
E. Uji Keabsahan Data 38
F. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian
    1. Gambaran Umum Objek Penelitian 44
        a. Kondisi Geografis SMK Dr. Tjipto Semarang 44
        b. Visi Misi SMK Dr. Tjipto Semarang 45
        c. SiswaSMK Dr. Tjipto Semarang 46
        d. Fasilitas, sarana dan prasarana SMK Dr. Tjipto Semarang 47
        e. Kondisi umum kelas X TITL SMK Dr. Tjipto Semarang 48
    2. Observasi Awal di SMK Dr. Tjipto Semarang 49
    3. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) 52
    4. Penyiapan Media, Alat dan Bahan yang Digunakan Dalam Pembelajaran 56
        a. Media Pembelajaran 56
        b. Peralatan Pembelajaran 59
        c. Bahan Pembelajaran 61
    5. Pelaksanaan Pembelajaran 61
        a. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama (1) 61
            1) Pelaksanaan 62
            2) Hambatan dan Evaluasi 67
                a) Hambatan Internal 67
                b) Hambatan Eksternal 70
                c) Evaluasi 71
        b. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua (2) 72
            1) Pelaksanaan 73
            2) Hambatan dan Evaluasi 77
                a) Hambatan Internal 78
                b) Hambatan Eksternal 78
                c) Evaluasi 79
        c. Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama dan Kedua 80

B. Pembahasan
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Pertemuan Pertama dan Kedua..... 81
2. Kelebihan-Kelebihan Yang Muncul Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) 84
3. Kendala dan Keterbatasan Penelitian Pada Pertemuan Pertama Dan Kedua 86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 88
B. Saran..... 89
Daftar Pustaka 91

LAMPIRAN..... 95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Siswa Kelas Setiap Kompetensi Keahlian SMK Dr. Tjipto Semarang 47

Tabel 1.2: Daftar Kelompok Siswa Pertemuan Pertama 65

Tabel 1.3: Daftar Kelompok Siswa Pertemuan Kedua 75

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir..... 28

Bagan 2.2: Komponen-komponen analisis data model interaktif 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Guru Sedang menjelaskan, murid sibuk jalan-jalan dan berdiskusi dengan teman-teman. Pada Saat Observasi awal yang dilaksanakan tanggal 21 januari 2019 50

Gambar 3.2: Guru menjelaskan materi Pelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaraan menggunakan model NHT yang dilaksanakan tanggal 28 januari 2019..... 63

Gambar 3.3: Guru Menjelaskan Materi Pelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaraan menggunakan model NHT yang dilaksanakan tanggal 4 febuari 2019..... 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Siswa 96

Lampiran 2 : Silabus 97

Lampiran 3 : RPP 127

Lampiran 4 : Bahan Ajar 101

Lampiran 5 : Nomor NHT 130

Lampiran 6 : PPT 131

Lampiran 7 : Pembagian Kelompok Pertemuan Pertama dan Kedua 154

Lampiran 8 : Instrumen Soal Pertemuan Pertama 156

Lampiran 9 : Instrumen Soal Pertemuan Kedua 159

Lampiran 10: Catatan Lapangan 162

Lampiran 11: Hasil Wawancara Kepada Siswa Pertemuan Pertama 164

Lampiran 12: Hasil Wawancara Kepada Siswa Pertemuan Kedua 167

Lampiran 13: Hasil Wawancara Kepada Kepala Tata Usaha 171

Lampiran 14: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pertemuan Pertama dan Kedua 178

Lampiran 15: Surat Izin Penelitian 186

Lampiran 16: Surat Diizinkan Meaksanakan Penelitian 187

Lampiran 17: Surat Telah Melaksanakan Penelitian 188

Lampiran 18: Dokumentasi 189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan investasi utama bagi suatu bangsa. Pendidikan yang baik tidak boleh mengesampingkan proses pembelajaran. Didalam suatu penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan perkembangan potensi diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dalam pendidikan diperlukan perkembangan untuk mengikuti perubahan zaman yang semakin maju. Dari beberapa komponen dalam pendidikan, model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik merupakan komponen yang berperan penting dalam menentukan kualitas potensi diri siswa. Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Namun sebuah realita di dalam suatu ruang kelas ketika kegiatan belajar berlangsung, sebagian besar siswa belum belajar ketika guru mengajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa :

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. dan Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".

Untuk merealisasikan suatu tujuan pendidikan, maka diperlukan personil untuk melaksanakan program pengajaran. Personil yang dimaksud adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting, dalam hal ini guru sebagai perantara penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam hal ini harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dengan model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi kelas yang lebih menyenangkan. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu diperolehnya bentuk perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat proses belajar mengajar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan social mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara serta anak didik berpartisipasi sebagai warga Negara supaya menjadi warga negara yang baik. Melalui PPKn diharapkan warga negara mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasionalnya sebagaimana sesuai dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seringkali dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting, bahkan sebagian anak mengacuhkannya. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn Kelas X yaitu Ibu. Dra. Murniati, model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PPKn yaitu ceramah. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak berdampak positif terhadap siswa. Hanya siswa dengan prestasi tinggi yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa dengan prestasi rendah lebih banyak diam dan tidak bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Oleh karena itu diperlukan alternative model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan maksimal. Menurut Joyce (1992 : dalam Trianto 2007 : 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, Karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Alternative tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Trianto (2007: 82) NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan karena dalam mata pelajaran PPKn siswa tidak hanya cukup

dengan membaca dan menghafal materi pelajaran. PPKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PPKn merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun, yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu, secara singkat PPKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menurut spencer kagan (1993) dalam (Trianto 2007:62) yaitu model pembelajaran dengan menggunakan penomoran berpikir bersama dengan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan membantu guru menumbuhkan semangat belajar siswa membangun konsep-konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Melalui model ini siswa saling berinteraksi dalam mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah bersama, sehingga model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan penguasaan konsep PPKn dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PPKn. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Numbered Heads Together* (NHT). Diantara model pembelajaran kooperatif yang lain model

Numbered Heads Together (NHT) lebih mudah untuk diterapkan. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn yaitu suatu penelitian deskriptif terhadap siswa di SMK Dr. Tjipto Semarang.

Salah satu materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kelas X semester 2 adalah materi wawasan nusantara. Materi ini Menurut Sunarto, dkk (2015:84-97) materi wawasan nusantara bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai cara pandang bangsa Indonesia yang melihat Indonesia sebagai kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam. Wawasan nusantara merupakan landasan dan dasar bagi bangsa Indonesia dalam menyelesaikan segala masalah dan hekikat ancaman yang timbul baik dari luar maupun dari dalam segala aspek kehidupan bangsa.

SMK Dr. Tjipto Semarang adalah sebuah SMK Swasta yang bertempat di Jalan Kridangga dan berada di jantung kota semarang serta sering mendapatkan kejuaraan baik di tingkat lokal maupun nasional yang dinaungi langsung oleh Yayasan, dan kini juga telah membuka sekolah SMK lagi yaitu di daerah ambarawa. Berdasarkan observasi awal, Peneliti masih melihat kondisi pembelajaran PPKn yang kurang kondusif tampak pada saat di SMK Dr. Tjipto Semarang ini. Maka penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini penting dilakukan karena mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, inilah yang menarik peneliti untuk

melaksanakan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMK DR. TJIPTO SEMARANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mengimplementasi model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn di SMK Dr. Tjipto Semarang ?
2. Hambatan - hambatan apakah yang dijumpai ketika melaksanakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn di SMK Dr. Tjipto Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn dalam pembelajaran di SMK Dr. Tjipto Semarang.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai dalam mengimplementasi model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn pada proses pembelajaran di SMK Dr. Tjipto Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu kependidikan khususnya tentang praktik belajar mengajar dan strategi belajar mengajar.

b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu variasi Model pembelajaran yang sesuai.

c. Diharapkan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan mengenai mengenai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan mengenai suatu aspek terpenting dalam pendidikan yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai model yang interaktif terhadap siswa sehingga dapat terwujud sesuai dengan tujuan.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), diharapkan mampu berkontribusi untuk sekolah tersebut berupa kualitas pembelajaran yang lebih baik, menarik dan efektif.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beragam maka diperlukan adanya batasan masalah dalam istilah judul skripsi. Batasan Istilah dijelaskan sebagai berikut

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman (2002:70) implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri.

2. Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia

yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Fajar, 2009: 141).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pendidikan nilai, norma, perilaku yang sesuai dengan budaya bangsa sebagai upaya mencetak generasi bangsa yang memiliki budi pekerti dan kepribadian yang unggul sebagai WNI. Serta sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Trianto (2011:62) Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomeran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model mengajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil salah satu nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru menunjuk siswa lain untuk memberikan tanggapannya, kemudian guru memberi kesimpulan. Kelebihan Model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu setiap siswa siap, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dan diharapkan siswa akan termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn. Berdasarkan pengertian diatas model ini dikembangkan untuk membangun

kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Hal ini disebabkan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), semua siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

Pada bagian deskripsi teoretis akan diuraikan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi: Model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), hakikat pembelajaran, pembelajaran PPKn dan materi wawasan nusantara. Penjelasan mengenai tori-teori tersebut dapat dibaca pada uraian berikut:

1. Model Pembelajaran

Berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat diatasi antara lain dengan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik dalam mengerjakan suatu tugas pembelajaran sehingga terjadi penurunan tingkat partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran.

Menurut Joyce dalam Trianto (2007: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran

untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Arends, dkk dalam (Trianto 2007 : 6) mengemukakan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi. Sedangkan menurut Soekamto, dkk dalam (Trianto 2007: 5) mengemukakan bahwa, maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berbagai definisi tentang model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli di atas menjelaskan bahwa para pengajar wajib untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru dan dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapakan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2005:4) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari pelajaran". Hal ini senada dengan pendapat Trianto (2011:56) yang menyatakan bahwa, "pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya".

Egen dan Kaunchak (1996) dalam (Trianto 2007 : 42) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompokstrategi pengajaran yang melibatka siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Anita Lie (2008 : 12) Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur.

Menurut Anita lie (2008:29) model pembelajaran kooperatif berbeda dengan sekedar belajar dalam kelompok. Perbedaan ini terletak pada adanya unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang tidak ditemui dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Prosedur model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelolah kelas dengan lebih efektif. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
b. Kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
c. Apabila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, agama, etnis dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
d. Pembelajaran lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Menurut Sanjaya dalam Rusman (2010 : 203) Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Partisipasi siswa mendapatkan porsi yang lebih banyak untuk saling berbagi dan bertukar pikiran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses pendidikan di mana berbicara, mendengarkan, menulis, dan refleksi sebagai alat penting dari belajar aktif berlangsung. Dalam proses ini, siswa diminta untuk menggunakan keterampilan sosial mereka dan untuk bekerja samadengan rekan-rekan, yang dalam jangka panjang memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif dan afektif hasil belajar mereka.Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin,

suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siwa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif sangat menanamkan kerja sama dan gotong royong dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Trianto (2007: 82) NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan Menurut Spencer Kagan (dalam aris shoimin 2014: 100) Model *Numbered Heads Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor-nomor yang berbeda.

Numbered Heads Together (NHT) adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memaggil nomor dari siswa. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto 2011: 62).

Shoimin (2014 : 107) mengemukakan: Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas

(pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran terproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih dan mengacu pada interaksi social sehingga pembelajaran NHT dapat meningkatkan hubungan sosial antarsiswa.

Menurut Spencer Kagan dalam Anita Lie (2004: 59) Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992).Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Sejalan dengan itu Anita lie (2004: 63) menyatakan bahwa model NHT adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka, dan model ini bisa digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan anak usia didik.

Anita Lie (2004: 59) mengemukakan Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

c. Kelompok memutuskan jawaban yang di anggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
f. Kesimpulan.

Trianto (2007: 62) menyebutkan bahwa dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *Numbered Heads Together* (NHT):

1) Fase 1 : Penomoran

   Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

2) Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

   Guru mengajukan pertanyaan sebuah kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya.Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 ibu kota provinsi yang terletak di pulau Sumatra.”

3) Fase 3 : Berfikir bersama

   Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berikut ini contoh penerapan model pebelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan dengan materi Wawasan Nusantara:

a) Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor antara 1-6.
b) Guru memberikan tugas atau materi mengenai Wawasan Nusantara dan masing-masing kelompok mengerjakan atau mempelajarinya.
c) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Misalnya “Sebutkan 3 pengertian wawasan nusantara menurut para ahli ?”
d) Kelompok berdiskusi memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahu jawaban ini.
e) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan dari guru.
f) Tanggapan dari teman yang lain yang berasal dari kelompok lain.
g) Kesimpulan.
h) Melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PKn dengan materi wawasan nusantaradapat

meningkatkanpartisipasi aktif siswa menumbuhkan sikap saling peduli dan gotong royong atau kerjasama bagi siswa SMK Dr. Tjipto Semarang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas model *Numbered Heads Together* (NHT) menekankan pada kerja kelompok daripada individu kerja. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan dibimbing untuk melakukan tugas. Siswa dituntut untuk bekerja bersama dan diberi kesempatan untuk membagikan informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran alternative model yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah pendidikan. Tujuan menempatkan siswa dalam kelompok adalah untuk memberikan kesempatan para siswa untuk terlibat aktif atau berpartisipasi secara aktif dalam proses berpikir dan belajar.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat memberikan manfaat kepada siswa di SMK Dr Tjipto Semarang diantaranya :

(1) Mampu memperdalam pemahaman siswa

(2) Melatih tanggung jawab siswa

(3) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

(4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa

(5) Menyenangkan dalam belajar siswa

(6) Setiap siswa menjadi termotivasi untuk menguasai materi

(7) Mengembangkan rasa keingin tahuan siswa

(8) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama

(9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.

(10) Terciptanya suasana gembira dalam belajar, dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias dalam proses belajar mengajar.

4. Hakikat Pembelajaran

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa :

> "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Itu sebabnya proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) berbeda dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar atau dengan tingkat pendidikan yang lainnya".

Dimyati dan Mudjiono dalam Sagala (2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas yang dapat meningkatkan kemampuan befikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Sumiati dan Asra (2009: 3) apabila ditelusuri secara mendalam, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara bebagai komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa.Interaksi antara ketiga komponen utama tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar,

sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan atau tercapaninya kompetensi dasar yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang telah dirumuskan secara tuntas.

Kesimpulan dari beberapa pengertian pembelajaran di atas adalah bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, pembelajaran sebagai proses belajar yang mengembangkan kreatifitas siswa maupun guru, sebagai sumber belajar yang terprogram secara instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, kreatif dan memperoleh pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkannya.

5. Pembelajaran PPKn

PPKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PPKn merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik.Namun, yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu, secara singkat PPKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral.

Muhamad Numan Somantri dalam Hidayat dan Azra (2010 : 5) menjelaskan pengertian *civics* sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan : (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi; (b) individu-individu dengan negara. Subagyo (2008:5) mengemukakan bahwa :

> "Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik akan menjadi manusia warga negara Indonesia terlebih dahulu sebelum menguasai, memiliki iptek dan seni yang dipelajarinya. Didambakan bahwa warga negara Indonesia unggul dalam menguasai iptek dan seni namun tidak kehilangan jati dirinya dan apalagi tercabut dari akar budaya bangsa dan keimanannya".

PPKn disebut *citizenship education* yang muatannya memberikan penekanan pada proses-proses demokrasi, partisipasi aktif, dan keterlibatan warga dalam masyarakat madani. Secara konseptual yang dituju dalam PPKn adalah aspek perilaku. Namun pembelajaran yang dilaksanakan untuk sampai pada sasaran tersebut adalah pembekalan materi yang berupa aspek kognitif. Pembelajaran PPKn akan efektif jika di dalamnya memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa sebagai warga negara, salah satunya adalah partisipasi aktif. Partisipasi aktif siswa akan muncul melalui interaksi pembelajaran yang partisipatif.

Berdasarkan Pasal 37 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa :

"Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tingkat pendidikan tinggi".

Dari pendapat para ahli yang dituangkan dalam UU diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dapat memupuk jiwa patriotik, rasa cinta tanah air, nasionalisme, semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dan sikap menghargai jasa para pahlawan. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat memberikan pemahaman, analisis, kritis dan menjawab atau mengerti

mengenai masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negara secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan sejarah nasional.

6. Materi Wawasan Nusantara

a. Pengertian Wawasan Nusantara

Menurut Prof Wan Usman, Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dan tetap menghargai serta menghormati kebhinnekaan dalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan nasional maka diperlukan suatu paham geopolitik dan dikembangkan menjadi wawasan nusantara dan diwujudkan sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan (Noor Ms Bakry 2011: 280). Sedangkan menurut Sunarto, dkk (2015 : 57) wawasan nusantara yaitu cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan tetap menghargai dan menghormati kebhinekaan didalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai tuuan nasional.

b. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara berkedudukan sebagai ajaran yang diyakini kebenarannya oleh seluruh rakyat Indonesia agar tidak terjadi penyesatan atau penyimpangan dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional untuk mewuudkan visi bangsa. Memiliki fungsi sebagai pedoman, dorongan, motivasi,

serta rambu-rambu dalam menentukan segala kebijaksanaan, tindakan, keputusan, dan perbuatan bagi penyelenggaraan negara di tingkat pusat dan daerah maupun bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Wawasan nusantara atau wawasan nasional merupakan visi bangsa yang bersangkutan dalam menuju masa depan. Visi bangsa Indonesia sesuai dengan konsep Wawasan Nusantara adalah menjadi bangsa yang satu dengan wilayah yang satu dan utuh pula. Yang memiliki tujuan untuk mewujudkan nasionalisme yang tinggi di segala aspek kehidupan rakyat Indonesia yang lebih mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan individu, kelompok golongan, suku bangsa atau daerah. (Sunarto : 2015 hal 88-90).

c. Asas Wawasan Nusantara

Asas Wawasan Nusantara merupakan ketentuan atau kaidah dasar yang harus dipatuhi, ditaati, dipelihara, dan diciptakan demi tetap taat dan setianya komponen pembentuk bangsa Indonesia terhadap kesepakatan bersama. Adapun asas Wawasan Nusantara tersebut adalah sebagai berikut.

1) Asas Kepentingan yang sama
2) Asas Keadilan
3) Asas Kejujuran
4) Asas Solidaritas
5) Asas Kerja sama
6) Asas Kesetiaan

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh banyak peneliti sebelumnya.

1. Khalimah (2016) menulis skripsi berjudul "Penerapan Model Pemelajaran Numbered Head Together Materi Unsur-Unsur NKRI Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Randudongkal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana menurut skor hasil belajar yang sebelum dilaksanakannya perlakuan dengan model NHT berjumlah 74,72 kemudian meningkat setelah dilaksanakannya dengan model NHT yitu sebesar 79,45. Hal tersebut ditunjukkan dengan. Penelitian yang dilakukan Khalimah ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together pada pembelajaran PPKn, sedangkan perbedaanya terdapat pada subyek, materi yang digunakan, media yang digunakan dan tempat penelitian.
2. Utari Pangestuti (2017) menulis skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMPN 10 Semarang". Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif snowball throwing sudah mencapai SKBM yaitu 77,7 % dan ketika menggunakan model jigsaw sudah mencapai SKBM

yaitu 86,2 %. Hal tersebut ditunjukkan dengan. Penelitian yang dilakukan Utari Pangestuti ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PPKn, pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dan hambatan yang dijumpai pada saat pembelajaran. Sedangkan perbedaanya terdapat pada subyek, materi yang digunakan, model pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan dan tempat penelitian.

3. Hasil penelitian lainnya yaitu dari Rizal Teguh Sasongko (2012) menulis skripsi berjudul "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi globalisasi bagisiswa kelas IV SD Negeri 03 PengiringanKabupaten Pemalang". Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan data pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan peneliti selama dua pertemuan dengan nilai rata-rata 67,59 pada pertemuan pertama dan 70,62 pada pertemuan kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Teguh Sasongko ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran PPKn, sedangkan perbedaanya terdapat pada subyek, pengamatan dengan pre test dan post test serta tempat penelitiannya.

Berdasarkan ketiga Penelitian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn di SMK Dr. Tjipto Semarang. Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian yang sudah pernah dilakukan, dengan subyek dan tempat penelitian yang berbeda. Sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran yang menarik pada pembelajaran PPKn.

C. Kerangka Berfikir

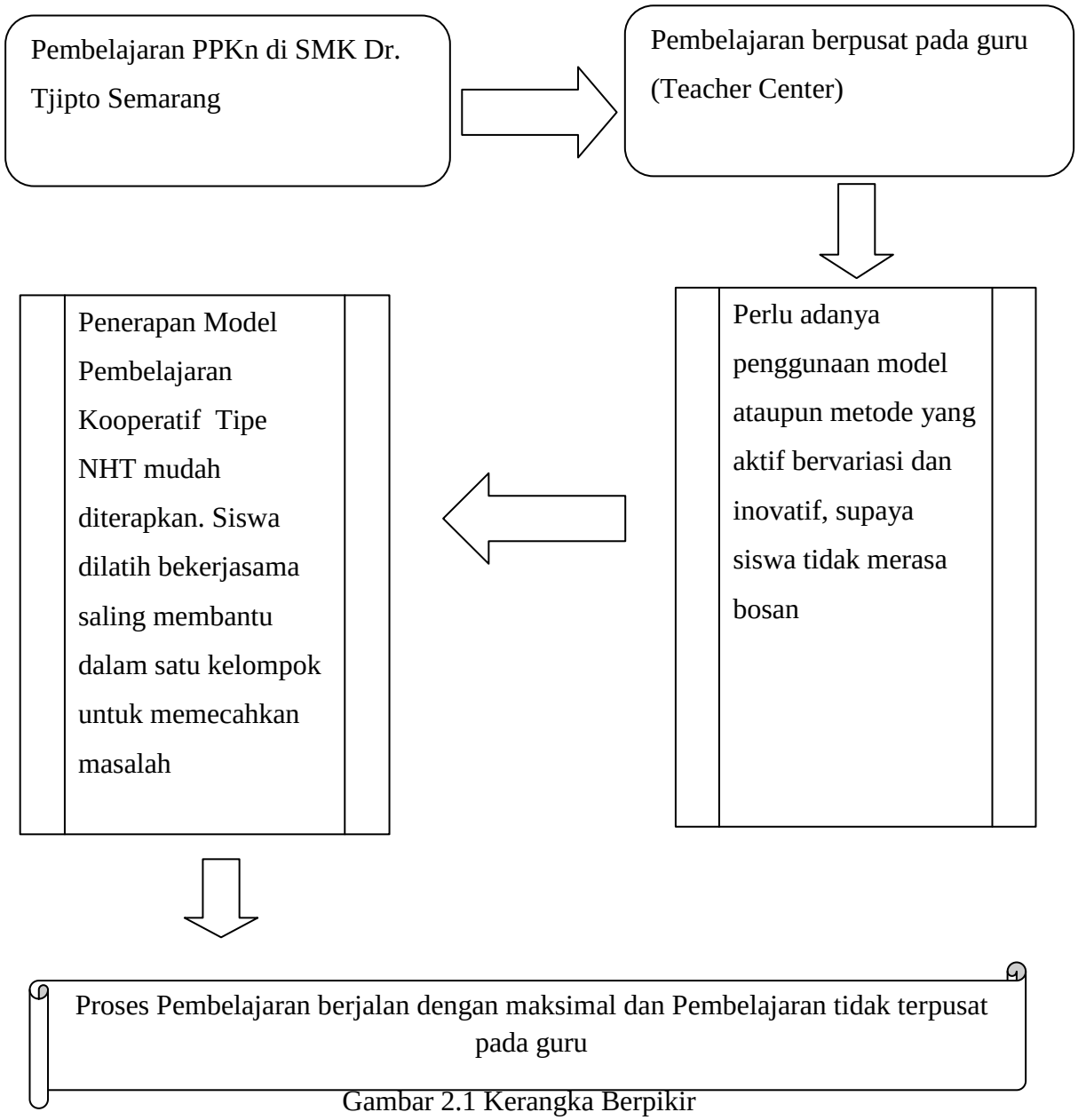

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian)

PPKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PPKn merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan social, dan masalah pendidikan politik. Sasaran akhir belajar PPKn adalah perwujudan nilai-nilai

tersebut dalam perilaku nyata pada kehidupan sehari-hari. Supaya sasaran akhir belajar PPKn bisa tercapai maka, dalam proses pembelajarannya perlu adanya perubahan. Selama ini pembelajaran PPKn di SMK masih bersifat *teacher centered*. Penyampaian materi yang hanya berpusat pada guru haruslah diubah agar sasaran akhir belajar PPKn tercapai. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memungkinkan minat belajar siswa semakin tinggi dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) juga akan meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan juga terjadi pada siswa, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Model pebelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tidak hanya membuat partisipasi aktif siswa semakin tinggi tetapi juga mempermudah siswa untuk memahami yang disampaikan oleh guru. Jadi dapat diperkirakan dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan meningkatkan hasil pembelajaran PPKn di SMK Dr. Tjipto Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, penelitian deskriptif dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu guru dalam mengimplementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn materi wawasan nusantara di kelas X TITL SMK Dr. Tjipto Semarang, menggunakan 2 (dua) pertemuan, adapun di tiap pertemuan peneliti membaginya dalam 3 kegiatan yaitu : 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti dan 3) kegiatan akhir. Dengan 4 fase kegiatan yang ada didalamnya meliputi : a) penomoran, b) mengajukan pertanyaan, c) berpikir bersama, d) menjawab pertanyaan.
2. Dalam impementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PPKn materi wawasan nusantara ini peneliti menjumpai hambatan - hambatan disetiap pertemuannya. Peneliti mengklasifikasikan hambatan menjadi dua bagian yaitu hambatan internal dan eksternal. Pada pertemuan pertama peneliti menjumpai hambatan internal yaitu masih adanya siswa yang kurang memahami scenario model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), kerjasama kelompok antar siswa masih kurang, siswa kurang konsentrasi, siswa kurang

3. mampu berkomunikasi atau interaktif dengan guru, kurangnya rasa percaya diri, malas membaca dan hambatan eksternal pada pertemuan pertama yaitu masih pasifnya siswa dalam mencari sumber belajar sebagai referensi untuk menjawab dan kurangnya waktu yang digunakan peneliti pada saat pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti masih menemui beberapa hambatan internal yaitu siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil dan masih adanya siswa yang malas membaca. Hambatan eksternal yang ditemui pada pertemuan kedua yaitu masih kurangnya waktu dalam menerapkan mdel pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran PPKn materi wawasan nusantara ini.

B. SARAN

Untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran PPKn, ada beberapa saran yang penulis rasa perlu untuk diperhatikan dalam pembelajaran PPKn, diantaranya adalah :

1. Bagi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada lain waktu jika dirasa terdapat permasalahan tentang partisipasi aktif siswa dengan lebih memotivasi dan memacu siswa agar berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, mengemukakan pertanyaan saat mendapati kesulitan dan memberikan jawabanya ketika ditanya oleh guru. Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran sebaiknya lebih sering digunakan dalam

proses belajar mengajar di kelas termasuk digunakan pada materi pokok yang lain, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

2. Bagi Siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, siswa juga perlu lebih menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang diberikan oleh guru dan lebih berani berdiskusi, menyalurkan pertanyaan juga pendapatnya.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya sebaiknya rencana pembelajaran dipersiapkan secara matang serta dibuat alokasi waktu yang baik untuk menghadapi kemungkinan siswa terlalu lama berdiskusi sehingga rencana pembelajaran selanjutnya dapat terlaksana dengan lancar dan baik.Serta diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.
4. Bagi Sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), maka bisa dipadukan dengan media penayangan video, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami penugasan yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grasindo.

Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.

Bakry, Ms Noor. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Hidayat, Komaruddin dan Azra, Azyumardi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Media Grafika.

Hubberman, Michael dan Miles, Mathew.1992.*Analisis data kualitatif*. Bandung : UI PRESS

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.

Rachman, Maman.2015. *Metode penelitian pendidikan moral dalam pendekatan kualitatif, campuran, tindakan dan pengembangan.* Semarang: UNNES Press

Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Shoimin, Aris.2014. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Slavin E, Robert.2005. *Cooperative Learning*.Bandung : Nusa Media

Soegito.A.T.2015. *Pendidikan Pancasila*.Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*

Suhairismi, A. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarto.2015. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*.Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2015

Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif.*Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2011. *Macam-macam Model Pembelajaran Inovatif – Progresif.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Wahidin, Samsul. 2010. *Pokok-pokok pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: Sinar Grafika.

——————Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Skripsi

Khalimah (2016) menulis skripsi berjudul "Penerapan Model Pemelajaran Numbered Head Together Materi Unsur-Unsur NKRI Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Randudongkal.

Rizal Teguh Sasongko, (2012) yang berjudul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi globalisasi bagi siswa kelas IV SD Negeri 03 Pengiringan Kabupaten Pemalang.

Utari Pangestuti (2017) menulis skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMPN 10 Semarang".

Endang Susrini (2011) menulis skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 02 Kebojongan Pemalang".

Jurnal Nasional

Budisantoso. H. 1997. Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional Dalam Kehidupan Nasional dan Perencanaan Pembangunan.No.2.Vol.3.

Euis, F.P. Pembelajaran Pendidikan KewarganegaraanDi Sekolah Menengah Kejuruan. Hal 33-36.

Iskandar.2017. Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah.No.2.Vol.2.Hal 2548-5555.

Jamalong, Ahmad. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau. No. 4. Hal 397-400

Nurhayati.2016. Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar dengan Model PAKEM Siswa Sekolah Dasar.No.1.Vol.2.

Putra.Muhamad. 2016. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Cooperative Learning tipe. Hal 2498.

Rahmawati, Intan dan Sukowilono , Andri. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) Terhadap Hasil Belajar PKnSiswa Kelas IV SD N Weding 3 Demak. No.1. Hal 59-63.

Sulistiyowati, E. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) Dengan Media Konkretdalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan SiswaKelas V SDN 1 Waluyorejo Tahun Ajaran 2012/2013. *Kalam Cendekia*. No. 3.Hal.214-219.

Utama, M.P. 2016.Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam PembelajaranPendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe J*igsaw*.No.26. *Hal 4-6.*

Wahyudin. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together(NHT) pada siswa Kelas V SD Negeri 75 Ujung pero Kecamatan Sabbang paru Kabupaten Wajo No.1.Vol.1. Hal 57-00.

Jurnal Internasional

Gerigan Carmen. Petre Ogrutan. Elena Lia and Sandu Florin, 2016.Student Active Participation in the Study of the Light Bulbs.No.4.Vol 5. Hal 424-434.

Irfan Sari, Bulent Alci, Hakan Karatas and Ali Ejder. 2015. Students Content Responsibility in Content Based Instruction (CBI) andActive Participation No. 7. Vol 3.hal 101-112.

Marthaulina, Meiva. Napitupulu, Elvis. 2018. The Difference of Students' Mathematical Communication Ability Taught by Cooperative Learning Model Think Talk Write Type and Numbered Head Together Type. No. 3.Vol. 8.Hal 2088-3439.

Mifta, Muhamad. 2016. Implementation Of Numbered Head Together Strategy In Setting STAD Model Learning. No.2.Vol.2. Hal 154-160.

Safitri.Dian.And khalifah.Mustami 2018.The Effects of Numbered Heads Together-Assurance Relevance InterestAssessment Satisfaction on Students Motivation.No.3.Vol.11. Hal 1308-1470.

Sumber Internet

http://ayatrieavianny.blogspot.com/2012/05/bab-2-wawasan-nusantara-pkn.html(diakses 29 November 2018)

e-book Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Gunadarma (diakses 13 Desember 2018)

https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-wawasan-nusantara.html(diakses 7 Januari 2019)

https://www.zonareferensi.com/fungsi-dan-tujuan-wawasan-nusantara/(diakses 7 Januari 2019)